

## OPTIMALISASI DAN PEMANFAATAN LAHAN KOSONG MELALUI PROGRAM PENANAMAN HORTIKULTURA DI DESA BURUAN

Putu Lasmi Yuliyanthi Sapanca<sup>1)</sup>, Nengah Landra<sup>2)</sup>, Ni Luh Putu Ayu Laksmi  
Suari<sup>3)</sup>, Eci Yulda Tamonob<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [nengahlandra@unmas.ac.id](mailto:nengahlandra@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Hortikultura merupakan salah satu bentuk budidaya tanaman yang dapat dilakukan di pekarangan rumah, namun pemanfaatannya masih terbatas akibat rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lahan tidur. Minimnya pemahaman ini berdampak pada ketersediaan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Buruan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan minat warga terhadap budidaya tanaman hortikultura di pekarangan. Program ini mencakup sosialisasi manfaat dan teknik budidaya hortikultura, penyediaan bibit, serta pendampingan langsung dalam proses penanaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan nilai post-test mencapai 91% dalam kategori sangat baik. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari antusiasme dan dukungan aktif masyarakat setempat, yang menjadi kunci utama dalam pengembangan hortikultura berbasis pekarangan.

**Kata Kunci:** Hortikultura, Pekarangan, Pemberdayaan Masyarakat, Sosialisasi

### ANALISIS SITUASI

Dusun Buruan terletak di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Mayoritas penduduk Desa Buruan berprofesi sebagai petani. Peningkatan hasil pertanian di masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan memanfaatkan lahan yang tersedia. Berdasarkan pengamatan di Desa Buruan, masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu permasalahan yang mempengaruhi perekonomian dan gizi masyarakat adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong (Qothrunnada, 2023). Pekarangan rumah merupakan salah satu jenis lahan yang belum dikembangkan dan dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam hortikultura. Lahan pekarangan merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang menguntungkan, terutama untuk menghasilkan tanaman yang menarik, bahan pangan, dan obat-obatan (Rahayu dkk., 2022).

Salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan kosong adalah dengan program penanaman tanaman hortikultura. Karena kata "hortikultura" berasal dari bahasa Latin "hortus" (tanaman kebun) dan "cultura/colere" (budidaya), maka dapat dipahami sebagai budidaya tanaman di kebun atau di sekitar rumah. (Margono, 2017). Salah satu contoh dari tanaman hortikultura yang dapat ditanam adalah tanaman cabai. Saat ini, harga bahan pangan terutama sayuran dan buah-buahan cenderung meningkat dan membebani perekonomian keluarga. Dengan menanamnya sendiri, masyarakat dapat menghemat pengeluaran bulanan untuk kebutuhan pangan sekaligus memastikan ketersediaan pangan yang sehat dan bebas dari pestisida berbahaya jika dikelola secara organik. Di antara komoditas pertanian yang berpotensi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah komoditas hortikultura. Selain memenuhi kebutuhan pangan, komoditas hortikultura dapat meningkatkan kesehatan manusia, lingkungan, dan estetika. (Sidik et al., 2023).

Permasalahan masyarakat adalah lahan kosong mereka belum dimanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Hal ini disebabkan hanya 30% warga Desa Buruan yang mengetahui manfaat pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya tanaman hortikultura, dan masyarakat masih minim pengetahuan tentang hal tersebut. Minimnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan akan berdampak pada ketersediaan pangan bagi masyarakat itu sendiri (Rahman dkk., 2021). Pekarangan yang sempit juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam buah dan sayur, menurut Rohani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dalam keluarga tidak harus luas. Tanaman hortikultura mudah dibudidayakan, yang menjadi permasalahan bagi petani adalah bagaimana membuat tanaman tersebut menghasilkan buah yang sempurna (Miding dkk., 2024).

Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman hortikultura, sehingga mereka terinspirasi untuk memanfaatkan ruang kosong di sekitar rumah mereka demi pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang sedang terjadi di Desa Buruan, yang meliputi:

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi terkait manfaat dan cara membudidayakan tanaman hortikultura di Desa Buruan?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan tanaman hortikultura pada lahan kosong di Desa Buruan?

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melakukan penyuluhan terkait dengan manfaat dan cara membudidayakan tanaman hortikultura di Desa Buruan.
2. Menyediakan bibit cabai dan melakukan pendampingan dalam penanaman hortikultura untuk ditanam pada lahan kosong di Desa Buruan

Dengan adanya solusi ini, kami tentunya berharap dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat dari masyarakat untuk melakukan penanaman hortikultura dalam upaya untuk memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program kerja pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap observasi

Pertemuan dengan Kelian Banjar Buruan dilakukan secara langsung pada tahap observasi, yang dapat membantu dalam mengkaji permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada tahap ini, ditemukan bahwa masih banyak lahan yang belum dikembangkan yang sebenarnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. banyak lahan tersebut dibiarkan terbengkalai karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengelolanya atau tidak adanya inisiatif untuk memanfaatkannya.



**Gambar 1.** Kegiatan Observasi

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini melakukan persiapan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada saat hasil observasi.

## PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 164-172



**Gambar 2.** Persiapan Program Kerja

Langkah persiapan pada tahap ini seperti membuat brosur untuk sosialisasi, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, termasuk bibit tanaman, pupuk organik, alat berkebun, mempersiapkan lahan dengan membersihkan rumput liar, mengemburkan tanah, dan menambahkan pupuk dasar serta persiapan post-test yang akan diberikan pada saat pelaksanaan program kerja.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dibagi menjadi 2 kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025. Adapun spesifikasi kegiatan yang dilaksanakan serta metode yang digunakan adalah:

- a. Penyuluhan mengenai program penanaman hortikultura kepada masyarakat, yang dilakukan dengan cara membagikan brosur yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan cara membudidayakan tanaman hortikultura. Materi yang diberikan pada brosur yaitu pengertian hortikultura, tujuan penanaman hortikultura, jenis tanaman hortikultura, manfaat tanaman hortikultura dan tips budidaya tanaman hortikultura. Pembagian *post-test* yang diberikan setelah pelaksanaan penyuluhan dengan tujuan untuk mengukur minat masyarakat untuk menanam tanaman hortikultura setelah membaca materi pada brosur yang telah diberikan.
- b. Pemberian bibit tanaman cabai dan pendampingan penanaman tanaman hortikultura yang dilakukan bersama dengan mitra. Bibit-bibit tanaman cabai ditanam dengan memperhatikan jarak tanam yang sesuai dan kebutuhan cahaya tiap tanaman. Tim pendamping memastikan mengunjungi lokasi penanaman secara berkala untuk memantau pertumbuhan tanaman.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 164-172

Berikut ini merupakan *post-test* terkait dengan minat masyarakat terhadap penanaman hortikultura setelah dilakukannya penyuluhan mengenai program penanaman hortikultura :

**Tabel 1.** Post-Test

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya memahami manfaat dari program penanaman hortikultura di lahan kosong					
2	Saya tertarik untuk mengoptimalkan lahan kosong di sekitar tempat tinggal saya dengan tanaman hortikultura					
3	Saya merasa pengetahuan saya tentang penanaman hortikultura meningkat setelah mengikuti program ini					
4	Saya yakin program penanaman hortikultura dapat memberikan banyak manfaat bagi saya					
5	Saya percaya pemanfaatan lahan kosong untuk hortikultura dapat meningkatkan keindahan lingkungan					
6	Saya merasa program ini memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga dan masyarakat					
7	Saya merasa program penanaman hortikultura dapat meningkatkan produktivitas lahan kosong					
8	Saya merasa pengetahuan tentang penanaman hortikultura yang diperoleh dari program ini bermanfaat					
9	Saya berencana menerapkan teknik penanaman yang telah dipelajari di lahan kosong milik saya					
10	Saya berminat untuk membagikan pengetahuan tentang penanaman hortikultura kepada orang lain					

**HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan program kerja ini, tim merancang kegiatan dengan cermat rangkaian kegiatan dari kegiatan observasi, survey lokasi penanaman, persiapan alat dan bahan hingga tahap pelaksanaan kegiatan. Agenda ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan dorongan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam melakukan program penanaman hortikultura di Desa Buruan. Di Desa Buruan, proyek pengabdian masyarakat berjalan lancar dan tuntas 100% setiap saat. Temuan pasca uji coba berikut menunjukkan bagaimana upaya pendampingan dan sosialisasi berbasis brosur oleh tim pengabdian masyarakat telah menguntungkan mitra sasaran kami:

**Tabel 2.** Hasil Post-Test

Soal											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	47
3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”*

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 164-172

<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>7</b>	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	<b>41</b>
<b>8</b>	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	<b>47</b>
<b>9</b>	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	<b>47</b>
<b>10</b>	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	<b>48</b>
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>46</b>	<b>42</b>	<b>47</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>40</b>	<b>455</b>

Keterangan :

$$= \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{455}{500} \times 100\%$$

$$= 91 \%$$

**Tabel 3.** Kriteria Penilaian

No	Persentase	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis post-test, dapat dilihat sebagian besar masyarakat berminat untuk melakukan penanaman hortikultura di lahan kosong yang mereka miliki. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai hasil post-test sebesar 91%. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapatkan respon sangat baik dari mitra.

**Tabel 4.** Rincian Realisasi Program Kerja

No	Tema	Kegiatan program kerja	Realisasi Kegiatan
1	Membangun desa	Penyuluhan mengenai manfaat penanaman hortikultura	100%
2	Membangun desa	Penyediaan bibit dan pendampingan dalam penanaman hortikultura untuk ditanam di lahan kosong	100%

Ketercapaian pelaksanaan kegiatan program kerja ini tentunya tidak lepas dari dukungan masyarakat di Desa Buruan. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Dukungan dari Kepala Desa Buruan dengan bersedia memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan serta hadir dalam pelaksanaan kegiatan

## PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”*

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 164-172

---

2. Besarnya dukungan dan perhatian yang telah diberikan oleh seluruh pihak terkait dalam tahap persiapan, perancangan, dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.
3. Masyarakat yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Sedangkan faktor penghambat terlaksananya kegiatan program kerja ini adalah sulitnya menetapkan jadwal kegiatan melihat padatnya kegiatan masyarakat setempat membuat pelaksanaan kegiatan diundur dari rencana awal. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dengan Kepala Desa Buruan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada masyarakat mulai dari observasi, perencanaan dan perancangan, hingga pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar. Sasarannya adalah ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat Desa Buruan. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

### 1. Tahap Perencanaan

Masyarakat yang berpartisipasi dalam tahap perencanaan ini diantaranya ada Kepala Desa Buruan dan masyarakat sekitar. Selain itu pada tahap perencanaan terdapat masyarakat yang membantu dalam kegiatan penggenburan tanah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Maret 2025. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Buruan yang memiliki lahan kosong yang tidak dimanfaatkan, kegiatan dimulai dari penyuluhan menggunakan brosur ke rumah-rumah warga, penyediaan bibit hingga pendampingan dalam penanaman tanaman hortikultura. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian post-test oleh masyarakat.

### 3. Tahap Pemantauan Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemantauan secara berkala melalui kunjungan lapangan ke lokasi penanaman. Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan tanaman hortikultura, dan secara berkala memberikan pupuk POC (pupuk organik cair) pada tanaman hortikultura.





**Gambar 4.** Partisipasi Masyarakat Desa Buruan

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Buruan, program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman serta minat masyarakat untuk melakukan penanaman hortikultura. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh tim pengabdian. Melalui rancangan program yang disusun dengan baik, kami melaksanakan program kerja dengan melakukan pendekatan langsung, penyuluhan, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025, diawali dengan penyuluhan menggunakan brosur, diikuti dengan penyerahan bibit, pendampingan penanaman dan diakhiri dengan pengisian post-test. Program pengabdian masyarakat ini telah memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman dan minat masyarakat mengenai program penanaman hortikultura yang dapat dilihat dari nilai post-test yaitu 91 % dalam kategori sangat baik. Program ini, dapat berjalan dengan sukses tentunya tidak lepas dari partisipasi aktif dari Kepala Desa beserta seluruh masyarakat Desa Buruan.

Saran tim untuk mengoptimalkan pelaksanaan program kerja pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman hortikultura di Desa Buruan. Pertama, perlunya dilakukan kegiatan secara berkala untuk mengoptimalkan pemahaman dan penerapan teknik budidaya tanaman hortikultura bagi masyarakat di Desa Buruan. Yang kedua, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala mengenai perkembangan tanaman dan penerapan metode penanaman yang dilakukan oleh masyarakat untuk memastikan keberhasilan program pemanfaatan lahan kosong melalui hortikultura untuk pertanian berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Margono. (2017). *Budidaya Tanaman Hortikultura*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miding, M. K., Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2024). PENERAPAN BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DI SDK BOBA. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103-114.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”*

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 164-172

---

- Rahayu, T., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32-36.
- Rahman, M. R., Pratiwi, A. D. Y., Mardiaty, A. U., Ideatami, D., Udlhi, L. R., Hakim, L. A. R., ... & Rohyani, I. S. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Hasyim., Suteja, I. W & Mahendra, M. (2022). Penanaman Hortikultura Dengan Metode Vertikultur Di Desa Barejulat Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah Untuk Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).
- Riduwan, (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sidik, A. M. M., Elsa, E., Ningsih, N., Damayanti, I. S. S., Saputra, R. S., & Oktaviani, S. R. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Holtikultura Di Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70-81.
- Qothrunnada, A. S. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga sebagai Lahan Penanaman Tumbuhan Hortikultura dalam Rangka Mewujudkan Program Ketahanan Pangan di Desa Selaparang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 173-176.